

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah suatu kondisi yang dapat menginfeksi satu atau lebih segmen sistem pernapasan, termasuk jaringan adneksa termasuk sinus, saluran telinga tengah, dan pleura (Departemen Kesehatan, 2007). Satu atau lebih virus atau bakteri dapat menyebabkan infeksi rhinovirus akut (ISPA) dengan menyerang saluran hidung, alveoli, dan adneksa (sinus, rongga telinga tengah, pleura) (Kemenkes RI, 2016). Demam dan gejala lain seperti sakit tenggorokan, pilek, kesulitan menelan, batuk kering, atau mengeluarkan lendir merupakan ciri khas penyakit ini (Kemenkes RI, 2013).

Di seluruh dunia, penyakit pernafasan pada bayi (ISPA) menyerang 15–20% bayi baru lahir dan memiliki angka kematian 40/1000 per tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Siska, 2019). Mayoritas dari proporsi ini berasal dari negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Hal ini penting untuk mengatasi permasalahan ISPA yang terus terjadi di Indonesia. Angka kematian bayi baru lahir dipengaruhi oleh ISPA. Jumlah kematian neonatal akibat ISPA meningkat sebesar 15 juta kasus pada tahun 2018. Setelah itu, pada tahun 2021 terjadi peningkatan 20 juta kasus setiap tahunnya. Oleh karena itu, ISPA menjadi pembunuh utama anak kecil (Lestari, dkk., 2023).

Pada tahun 2022, 73,3% bayi baru lahir di Jawa Timur yang berusia kurang dari enam bulan mendapat ASI eksklusif, menurut Profil Kesehatan Jawa

Timur 2022. Persentase cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2021 (73,6%). Sebanyak 72,2% bayi di Surabaya mendapat ASI eksklusif, berdasarkan profil kesehatan kota tersebut pada tahun 2021. Puskesmas Tenggilis juga akan memiliki tingkat cakupan ASI eksklusif sebesar 60,4% pada tahun 2022. Dengan tujuan memberikan ASI eksklusif hingga 80% , persentase cakupannya masih sangat rendah menurut Kementerian Kesehatan RI. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan melaporkan 77% balita di Jawa Timur menderita pneumonia dalam laporan kinerjanya. Sementara itu, 65,1% balita di wilayah yang dilayani Puskesmas Tenggilis Surabaya menderita pneumonia. (Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2022). Pada Agustus 2023, ditemukan 58 bayi menderita ISPA, berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Tenggilis untuk bayi baru lahir usia 6-12 bulan. Pada bulan September tahun yang sama, jumlahnya meningkat menjadi 68 bayi.

Ada dua jenis variabel yang mempengaruhi seberapa sering ISPA terjadi: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal seperti umur, lamanya bayi mendapat ASI eksklusif, BBLR, gizi, dan imunisasi. Pertimbangan ekonomi, uang, dan lapangan kerja merupakan contoh variabel eksogen; contoh tambahannya mencakup tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, kepadatan tempat tinggal, kualitas dan ventilasi tempat tinggal, paparan asap rokok, dan faktor-faktor serupa (Narmawan et al., 2020). Selain aspek-aspek yang telah disebutkan, aspek-aspek seperti kepadatan pemukiman, perilaku merokok dalam keluarga, penggunaan bahan bakar untuk memasak, dan paparan asap rokok selama kehamilan terbukti memberikan dampak.

Peningkatan akses dan kualitas pelayanan puskesmas, mengedukasi masyarakat tentang perlunya PHBS, dan memastikan gizi yang baik melalui ASI eksklusif merupakan cara-cara untuk mengurangi prevalensi dan keparahan ISPA. Ditambah lagi, organisasi publik dan swasta bekerja sama untuk mendanai inisiatif guna mengekang penyebaran ISPA. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu strategi menghindari ISPA. Selain menjadi pilihan paling sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir, komposisi ASI juga bervariasi seiring pertumbuhan dan perkembangan bayi, menjadikannya makanan alami yang ideal bagi ibu untuk memberi makan bayinya. Salah satu bahan kimia pencegahan yang ditemukan dalam ASI adalah imunoglobulin A, yang dapat mencegah sejumlah penyakit akibat virus. Baik ikatan ibu-anak maupun perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh dampak emosional yang besar dari pemberian ASI (Azwar, 2001). Terdapat bukti bahwa mineral zinc yang terdapat dalam ASI dapat mengurangi keparahan penyakit menular seperti pneumonia (radang paru-paru), diare, dan lain-lain. Anda dapat memperpendek durasi ISPA dan mengurangi keparahan ISPA dengan mengonsumsi seng.

Bayi dan anak kecil paling terlindungi dari infeksi yang berpotensi mematikan seperti pneumonia dan diare ketika mereka mendapat ASI eksklusif dan sejak mereka masih sangat muda (UNICEF 2022). Meski 80% ibu di Indonesia sedang menyusui bayinya, masih ada optimisme bahwa pemberian ASI akan menurunkan angka kejang bayi. Terjadi penurunan sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hampir separuh dari 2,3 juta bayi di Indonesia yang berusia kurang dari enam bulan mendapat

perawatan eksklusif, menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021. Melihat statistik di atas menunjukkan adanya tingginya frekuensi ISPA namun cakupannya masih belum memadai, peneliti Puskesmas Tenggilis Surabaya tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif dengan prevalensi ISPA pada bayi baru lahir usia 6-12 bulan. praktik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitiannya adalah : “Apakah ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tenggilis?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tenggilis

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tenggilis
2. Mengidentifikasi kejadian ISPA pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Tenggilis
3. Menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tenggilis

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi masyarakat umum, khususnya ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan, untuk mendorong pemberian ASI eksklusif sebagai upaya menurunkan kejadian ISPA.

### 1.4.2 Bagi Universitas Wiraraja

Dapat berfungsi sebagai sumber tambahan untuk meningkatkan perpustakaan yang ada agar dapat digunakan oleh akademisi lain.

### 1.4.3 Bagi instansi Pemerintah atau Kesehatan

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman profesional kesehatan tentang ASI eksklusif untuk mengurangi terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

### 1.4.4 Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan manfaat pemberian ASI eksklusif dalam menurunkan kejadian ISPA, yang merupakan informasi penting bagi masyarakat umum dan khususnya bagi ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan.